

## Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten

Fitri Alfarisa\*<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Encep Supriatna<sup>3</sup>, Ita Rustiati Ridwan<sup>4</sup>, Rifyan Firdaus<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampu Serang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

\*e-mail: [alfarisa@upi.edu](mailto:alfarisa@upi.edu)<sup>1</sup>, [susilawatimadani@gmail.com](mailto:susilawatimadani@gmail.com)<sup>2</sup>, [cepsup1976@gmail.com](mailto:cepsup1976@gmail.com)<sup>3</sup>, [itarustiadiridwan@gmail.com](mailto:itarustiadiridwan@gmail.com)<sup>4</sup>, [rifyanf@upi.edu](mailto:rifyanf@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

*Sosialisasi Program Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dalam rangka sosialisasi program merdeka belajar bagi guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru SD tentang program merdeka belajar yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode mensosialisasikan program merdeka belajar. Target audiens dalam kegiatan tersebut adalah 15 orang guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten yang berjumlah 30 orang. Angket diberikan kepada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman guru setelah mengikuti sosialisasi. Terbatasnya jumlah peserta yang diperbolehkan hadir dikarenakan kondisi pandemic yang mengharuskan adanya social distancing. Hasil dari kegiatan PKM ini, berdasarkan angket yang disebar diperoleh hasil bahwa para guru SD di Kecamatan Jiput (80%) mampu memahami merdeka belajar dan dapat mulai menerapkannya di sekolahnya masing-masing. Respon dari peserta sangat positif terhadap kegiatan ini dan mereka berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan.*

**Kata kunci:** Guru Sekolah Dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Program Merdeka Belajar.

### Abstract

*Socialization of The Independent Learning Program for Elementary School Teachers In Jiput Sub-District, Pandeglang, Banten. Community Service Activities (CSA) is in a formulation of socialization of the independent learning program for elementary school teacher in Jiput Sub-district, Pandeglang, Banten. This activity aims to provide elementary school teachers with an understanding of independent learning program that has been conveyed by the Minister of Education and Culture. This CSA activity is carried out with the method of socializing independent learning program. Target audience in activities is 15 elementary school teachers in Jiput sub-district, Pandeglang, Banten amounted to 30 people. Questionnaires were given to the teacher to determine the level of understanding of the teacher after participating in the socialization. The limited number of participants who can be presented is due to the pandemic condition which requires social distancing. The result of this CSA activity, based on the questionnaire distributed, showed that elementary school teachers in Jiput district (80%) were able to understand independent learning and can begin to apply it in their respective schools. The respon from participant is very positif for this activity and they hope this activity can be to be continue.*

**Keywords:** Community Service Activities, Elementary School Teachers, Independent Learning Program.

## 1. PENDAHULUAN

Kemerdekaan belajar perlu didefinisikan dengan tepat, agar kita tidak mudah terbuai oleh ucapan guru yang merupakan kunci dalam pendidikan. Guru adalah input yang menjadi kunci terhadap sebuah output yang dihasilkan peserta didik-peserta didik kita. Guru hanyalah alat untuk menyukseskan agenda reformasi pemangku kepentingan lain (biasanya pembuat kebijakan) [1]. Sekali lagi, kemerdekaan itu adalah kapasitas individu yang didukung oleh ekosistem yang baik. Tidak ada guru yang bisa belajar sendirian, tidak ada guru yang bisa kompeten sendirian dan tidak ada guru yang bisa merdeka belajar sendirian.

Kemerdekaan guru, salah satu pemangku kepentingan terbesar di pendidikan bisa membalik piramida pendidikan di Indonesia [2]. Kalau saja setiap guru dapat memberikan umpan balik berkelanjutan pada pemangku kepentingan lain, niscaya perubahan pendidikan akan lebih cepat tercapai. Jika dulu pertanyaannya adalah apa yang bisa dilakukan guru untuk

mendukung kebijakan pemerintah maka mimpi kami adalah membalik piramida ini. Guru yang banyak ini yang menggerakkan perubahan dengan kemerdekaan melakukan aksi nyata dan praktik baik, menjadikan pertanyaan antar pemangku kepentingan menjadi, "Apa yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan skala mengaplikasikan praktik-praktik baik yang sudah dilakukan guru?".

Pada acara Rapat Koordinasi Bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jakarta 11 Desember 2019, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan ada empat program pembelajaran nasional. Empat program itu sebagai kebijakan pendidikan nasional yang disebut dengan "Merdeka Belajar". Apa itu program "Merdeka Belajar"? Terdapat empat poin pokok dalam merdeka belajar yakni:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Dalam UU Sisdiknas disampaikan bahwa sekolah memberikan keleluasaan untuk menentukan kelulusan, akan tetapi USBN membatasi penerapannya. Selain itu dalam Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, dimana perlu asesmen yang lebih holistik untuk mengukur kompetensi siswa. berdasarkan kondisi tersebut munculah kebijakan baru dari pemerintah yakni USBN yang akan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Ujian ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dsb). Berdasarkan pemaparan tersebut kemendikbud mengharapkan adanya guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. di sisi lain anggaran USBN dapat dialihkan untuk mengembangkan kompetensi guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran [3].

2. Ujian Nasional (UN)

Materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran. UN juga dianggap menjadi beban bagi siswa, guru, dan orangtua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu. UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa [4]. UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh [5]. Hal ini senada dengan ucapan Anis Baswedan dalam Kompas 23 Januari 2015 yang menyatakan bahwa "Saat UN menjadi satu-satunya penentu kelulusan, banyak siswa yang distress dan penuh dengan tekanan. Hal itu akhirnya memicu terjadinya kecurangan-kecurangan, itulah yang ingin kami evaluasi."

Berdasarkan analisis tersebut, UN menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang memuat tiga indikator yakni literasi (kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa), numerasi (kemampuan bernalar menggunakan matematika), dan karakter [3]. Hal ini dilakukan untuk mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru diarahkan untuk mengikuti format RPP yang memiliki banyak komponen bahkan mencapai lebih dari 20 halaman. Penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dipandang cukup tidak efektif dan perlu adanya perubahan, oleh karenanya munculah kebijakan baru tentang RPP 1 lembar. Dalam hal ini guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Adapun RPP 1 lembar ini memiliki tiga komponen inti dengan komponen lainnya bersifat pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri. Tiga komponen inti tersebut meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan [6].

4. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

PPDB dilakukan dengan tujuan memberikan akses pendidikan yang berkualitas serta mewujudkan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal. Adapun ketentuan pembagian jalur zonasi adalah 80%, jalur

prestasi maksimal 15% dan jalur perpindahan maksimal 5%. Akan tetapi pada implementasinya peraturan terkait PPDB kurang mengakomodir perbedaan situasi daerah. Belum terimplementasinya PPDB zonasi dengan lancar di semua daerah serta belum meratanya jumlah guru menjadi salah satu penyebabnya PPDB Zonasi ini belum berjalan dengan lancar. Melihat permasalahan ini pemerintah dalam gerakan merdeka belajar dengan membuat kebijakan PPDB lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah yakni dengan pembagian sebagai berikut. Jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, dan jalur prestasi (sisanya 0-30%, disesuaikan dengan kondisi daerah).

Merdeka Belajar merupakan keputusan Mendikbud yang dikeluarkan tahun 2019 dan masih perlu untuk banyak disosialisasikan. Sebagian besar guru SD masih bingung dalam mengimplementasikan merdeka belajar di sekolahnya dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai merdeka belajar di lingkungan Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Serang, khususnya tim pengusul yang merupakan dosen di universitas dengan fokus bidang pendidikan sosial, mencoba mengambil peran untuk mengadakan sosialisasi merdeka belajar bagi guru SD. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, guru-guru SD diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan merdeka belajar di sekolahnya masing-masing.

## 2. METODE

### Lokasi dan Khalayak Sasaran

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Sukamanah, Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu guru-guru SD di-Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten sebanyak 15 orang. Adanya kebijakan pertemuan di masa pandemi saat ini membuat tim pelaksana kegiatan tidak dapat mengumpulkan orang dalam jumlah banyak dan membatasi peserta yang dapat mengikuti kegiatan sosialisasi. Terdapat 7 sekolah dasar dengan perwakilan tiap sekolah dasar adalah 2 guru yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

### Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskripsi yang disampaikan adalah terkait partisipatif aktif dari peserta dalam mengikuti sosialisasi mengenai program merdeka belajar. Sosialisasi yang disampaikan mengenai gambaran umum program merdeka belajar, model pembelajaran dalam merdeka belajar dan proses penilaian dalam merdeka belajar. Kegiatan sosialisasi tersebut dipandu oleh Dosen dan teknisi serta dibantu oleh keterlibatan mahasiswa.

### Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama satu hari yakni pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020 bertempat di TK Nurul Hidayah, Desa Sukamanah, Kec, Jiput, Pandeglang Banten. Sebelum pamerian berlangsung, peserta diberikan angket awal untuk mengetahui pemahaman peserta tentang merdeka belajar. Kegiatan berlangsung dalam tiga sesi dengan tiga pameri. Pameri pertama yakni dengan tema gambaran umum program merdeka belajar dan guru penggerak, dilanjutkan materi proses pembelajaran dalam merdeka belajar dan terakhir materi tentang penilaian pembelajaran dalam merdeka belajar. Setelah semua pemaparan disampaikan selanjutnya dibuka sesi tanya jawab antara peserta dan pameri. Setelah kegiatan berlangsung, peserta diberikan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan bagi peserta

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket pada kegiatan sosialisasi program merdeka belajar diketahui 100% peserta belum pernah mendapatkan sosialisasi program merdeka belajar. Hal ini membuat guru-guru bingung, karena mendengar desas desus tentang merdeka belajar baru dari siaran di televisi atau berita di internet. Ketidaktahuan mereka juga yang membuat mereka

belum menerapkan program merdeka belajar di sekolahnya. Pengetahuan yang mereka dapatkan dari internet ataupun media lain masing belum bisa diterima secara sempurna terkait dengan implementasi merdeka belajar yang akan dilakukan di sekolahnya.



Gambar 1. Pemateri memberikan sosialisasi terkait program merdeka belajar



Gambar 2. Peserta antusias bertanya dalam sesi tanya jawab



Gambar 3. Peserta dan peneliti foto bersama setelah kegiatan sosialisasi

Harapan peserta dengan adanya kegiatan sosialisasi program merdeka belajar adalah dapat mencerahkan pemikiran mereka untuk memahami program merdeka belajar. Sebagai bentuk jawaban atas keresahan peserta, berangkat dari ketidakpahaman peserta dalam mengimplementasi program merdeka belajar, tim pelaksana kegiatan mencoba membuat panduan implementasi merdeka belajar di sekolah dasar. Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, berdasarkan hasil angket diketahui 80% guru telah memahami program merdeka belajar dan siap untuk menerapkan di sekolahnya masing-masing. Dari empat komponen utama



yang dilakukan dalam program merdeka belajar, dalam hal ini tim pelaksana fokus pada implementasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan RPP 1 lembar.

Pada hakikatnya penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan segala sesuatu yang akan disampaikan pada saat kegiatan mengajar di kelas berlangsung [7]. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada saat menyusun RPP adalah dengan memperhatikan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas. Hal ini senada bahwa seseorang baru dapat dikatakan belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya terdapat kesiapan [8]. Fakta yang ada di lapangan justru sebaliknya, RPP sering membuat guru merasa terbebani dikarenakan rumit dan tidak efektif serta efisien. Hal ini yang membuat beberapa guru menjadi tidak siap dalam memulai proses pembelajaran karena sudah disibukan dengan administrasi.

Salah satu program merdeka belajar yang diterapkan disini adalah pembuatan RPP 1 lembar. Pengembangan RPP 1 lembar ini tidak jauh berbeda dengan Lesson Design (LD) yang pertama kali dibuat oleh seorang profesor asal Jepang [9]. Format yang ada pada RPP berbasis LD ini sangat sederhana untuk dirancang oleh guru. Kelebihannya lagi dalam pembuatan *Lesson Design* ini guru dituntut berkreasi dalam membuat suatu rancangan pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai objek pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pelibatan siswa dilakukan untuk membantu guru dalam merancang RPP sehingga tujuan yang akan dicapai bisa tercapai. Salah satu contoh RPP berbasis LD [10].

<p><b>Lesson Design Pembelajaran 5</b></p> <p>Waktu : 1 Hari ( 6x35 menit)</p> <p>Tempat : SD Negeri Banjarsari 5</p> <p>Pengajar : Dita Ikhfatul Inayah (Guru PPL)</p>														
<p><b>1. Materi</b></p> <p>Lagu Nasional (Lagu Satu Nusa Satu Bangsa)</p>														
<p><b>2. Sasaran kegiatan</b></p> <p>Bekerja sama untuk bisa menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa secara bebas.</p>														
<p><b>1) Ide bentuk pelajaran</b></p> <p>Siswa diberikan tugas untuk menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa secara berkelompok. Siswa bebas menampilkan penampilan yang diinginkannya. Mulai dengan memanfaatkan benda-benda sekitar atau memanfaatkan apapun yang bisa digunakan sesuai kreatifitas diri untuk tujuan kelompok.</p>														
<p><b>2) Ide bahan-bahan pelajaran</b></p> <p>Siswa secara kreatif menggunakan benda-benda di kelas yang dapat menunjang penampilan mereka.</p>														
<p><b>3. Rencana bimbingan pembelajaran ini ( 6 Jam)</b></p> <p>Lagu Nasional (pelajaran ini 3/6)</p>														
<p><b>4. Sasaran pelajaran ini</b></p> <p>Melalui diskusi dengan teman kelompoknya, siswa membahas ide untuk pertunjukan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan memanfaatkan benda di sekitar kelas kemudian saling memberi masukan terhadap penampilan kelompok lain.</p>														
<p><b>5. Langkah pembelajaran kali ini</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kegiatan pembelajaran</th> <th>Bantuan perhatian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Menampilkan lagu satu Nusa Satu Bangsa secara berkelompok.</td> <td>Memberikan kegiatan pertunjukan kelas serta mengarahkan cara bekerjasama.</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;"><b>Ayo kita buat pertunjukan kelas!</b></td> </tr> <tr> <td>2. Dalam kelompok, siswa berdiskusi bagaimana cara menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dikelas sebagai pelengkap, atau membuat gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu sehingga bisa tampil dengan baik dan menarik.</td> <td>Banyak cara untuk menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan baik. Termasuk menggunakan benda-benda yang mendukung penampilan.</td> </tr> <tr> <td>3. Siswa berdiskusi tentang ide menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan cara merancang penampilan kelompok.</td> <td rowspan="2"> <p><b>Evaluasi</b></p> <p>Menahan untuk tidak ikut campur dengan apa yang akan siswa lakukan. Mengarahkan dengan pertanyaan.</p> <p>Memfokuskan siswa yang mengalami kesulitan bergabung atau bekerjasama dengan kelompoknya. Melakukan sesuatu yang membantu namun tidak langsung pada solusi, biarkan siswa menemukan sendiri. Mengarahkan siswa berdiskusi.</p> </td> </tr> <tr> <td>4. Siswa melakukan latihan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan menggunakan benda-benda sekitar, atau gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu berdasarkan kesepakatan kelompok.</td> </tr> <tr> <td>5. Siswa mengecek kekompakan, mengatur barisan, dan melakukan persiapan sebelum tampil. Semakin kompak semakin bagus.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Kegiatan pembelajaran	Bantuan perhatian	1. Menampilkan lagu satu Nusa Satu Bangsa secara berkelompok.	Memberikan kegiatan pertunjukan kelas serta mengarahkan cara bekerjasama.	<b>Ayo kita buat pertunjukan kelas!</b>		2. Dalam kelompok, siswa berdiskusi bagaimana cara menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dikelas sebagai pelengkap, atau membuat gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu sehingga bisa tampil dengan baik dan menarik.	Banyak cara untuk menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan baik. Termasuk menggunakan benda-benda yang mendukung penampilan.	3. Siswa berdiskusi tentang ide menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan cara merancang penampilan kelompok.	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>Menahan untuk tidak ikut campur dengan apa yang akan siswa lakukan. Mengarahkan dengan pertanyaan.</p> <p>Memfokuskan siswa yang mengalami kesulitan bergabung atau bekerjasama dengan kelompoknya. Melakukan sesuatu yang membantu namun tidak langsung pada solusi, biarkan siswa menemukan sendiri. Mengarahkan siswa berdiskusi.</p>	4. Siswa melakukan latihan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan menggunakan benda-benda sekitar, atau gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu berdasarkan kesepakatan kelompok.	5. Siswa mengecek kekompakan, mengatur barisan, dan melakukan persiapan sebelum tampil. Semakin kompak semakin bagus.	
Kegiatan pembelajaran	Bantuan perhatian													
1. Menampilkan lagu satu Nusa Satu Bangsa secara berkelompok.	Memberikan kegiatan pertunjukan kelas serta mengarahkan cara bekerjasama.													
<b>Ayo kita buat pertunjukan kelas!</b>														
2. Dalam kelompok, siswa berdiskusi bagaimana cara menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dikelas sebagai pelengkap, atau membuat gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu sehingga bisa tampil dengan baik dan menarik.	Banyak cara untuk menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan baik. Termasuk menggunakan benda-benda yang mendukung penampilan.													
3. Siswa berdiskusi tentang ide menampilkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan cara merancang penampilan kelompok.	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>Menahan untuk tidak ikut campur dengan apa yang akan siswa lakukan. Mengarahkan dengan pertanyaan.</p> <p>Memfokuskan siswa yang mengalami kesulitan bergabung atau bekerjasama dengan kelompoknya. Melakukan sesuatu yang membantu namun tidak langsung pada solusi, biarkan siswa menemukan sendiri. Mengarahkan siswa berdiskusi.</p>													
4. Siswa melakukan latihan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan menggunakan benda-benda sekitar, atau gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu berdasarkan kesepakatan kelompok.														
5. Siswa mengecek kekompakan, mengatur barisan, dan melakukan persiapan sebelum tampil. Semakin kompak semakin bagus.														

Gambar 4. RPP berbasis LD

Belum ada contoh yang baku terkait format RPP 1 lembar ini. Akan tetapi pada prinsipnya RPP 1 lembar ini adalah satu rencana pembelajaran yang disusun untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran (Makarim, 2019). Salah satu contoh pengembangan lain RPP 1 lembar ini adalah memiliki tiga komponen inti dengan komponen lainnya bersifat pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri. Tiga komponen inti tersebut meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Contoh RPP 1 lembar dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Lab Percontohan UPI Muatan Terpadu : B. Indonesia, PPKn  
 Kelas / Semester : III (Tiga)/1 (satu) Pembelajaran Ke- : 2  
 Tema / Subtema : 2/1 Alokasi Waktu : 1 pertemuan

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* dan bantuan modul pembelajaran peserta didik dapat mendapatkan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan tepat.
2. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* dan bantuan modul pembelajaran peserta didik dapat menuliskan sifat individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan pancasila.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
<b>Pendahuluan</b>	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>WhatsApp</i>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>KOMBINASI (JARNASI)</b> 1. Peserta didik membaca dongeng yang ada pada modul/buku tematik halaman 11. 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul/ buku tematik terpadu kelas 3 tema 2 halaman 12-13. 3. Peserta didik membaca dan memahami dialog tentang sikap rasa bersyukur pada modul/ buku tematik terpadu kelas 3 tema 2 halaman 13-14. 4. Peserta didik mengerjakan latihan soal pada halaman 15-16	<i>Modul/Buku Tematik, WhatsApp</i>
<b>Penutup</b>	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Modul/Buku Tematik WhatsApp</i>

**C. PENILAIAN**

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks pada modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk: Lembar hasil kerja siswa</li> </ul>

Mengetahui,  
 Kepala SD Lab Percontohan  
 UPI

Serang, Agustus 2020  
 Guru Kelas III

.....

.....

Gambar 5. Contoh RPP

**4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan tambahan bekal pengetahuan bagi guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten dalam memahami program merdeka belajar yang sedang digalakkan oleh Mendikbud. Selain itu, para guru tersebut memperoleh tambahan ilmu terkait proses pembelajaran dan penilaian dalam program merdeka belajar. Disisi lain, mahasiswa yang dilibatkan dalam pelatihan ini dapat mengimplementasikan ilmunya yang

sudah di dapat di bangku kuliah untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Riyanta, "Merdeka Belajar dan RUU Sisdiknas", 2020. <https://jurnalintelijen.net/2020/02/12/merdeka-belajar-dan-ruu-sisdiknas/>
- [2] A. Adit, "Gebrakan Merdeka Belajar", 2019. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- [3] Kemendikbud. *Merdeka Belajar*. Jakarta, 2019
- [4] Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*
- [5] Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*
- [6] W. B. Manalu, W.B. "Konsep Merdeka Belajar Kemana Arah Pendidikan Indonesia?", 2020. <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arrah-pendidikan-indonesia/>
- [7] Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- [8] M. Kharani, *Psikologi Umum*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta. 2013
- [9] Suzuki, R. (2017). *Mari Membuat Learning Community Reformasi Pendidikan Kota Malang*. Malang: Benesse. 2017
- [10] Jannah, N.M. (2020). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Lesson Design* (Hasil penelitian tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Indonesia 2020